

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023

Siti Maryam

STIKes Mitra Husada Medan

Erin Padilla Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: iyamrambe@gmail.com

Abstract. Antenatal care visits are influenced by two main factors. Based on the theory of Lawrence Green (1980), namely behavioral factors (behavioral causes) and factors outside of behavior (non-behavioral causes). Furthermore, the behavior itself is determined or formed from three factors, namely predisposing factors including age, level of education, parity of pregnant women, employment status, knowledge of pregnant women and attitudes of pregnant women. Enabling factors include family income, distance from residence and information media. Reinforcing factors include husband/family support. The aim of this research is to determine the factors that influence ANC visits at the South Tapanuli Pargarutan Community Health Center in 2023. This research method is analytical with a cross sectional approach with quantitative methods. The results of the research conducted showed that the number of respondents who had a negative attitude was 42 people and 31 people (73.8%) did not regularly make ANC visits, while 18 respondents who were positive and 14 people (77.8%) had regular antenatal visits. The RP value obtained was 3.32 (95%CI=1.37 - 8.03) indicating that mothers who had a negative attitude were 3.32 times more likely to have irregular ANC visits. People who have the principle of always living a healthy life will do anything for their health, especially for the fetus and pregnant mother. part of their family and life, one of which is by making good ANC visits

Keywords: Antenatal visits, Pregnancy, Service ANC

Abstrak. Kunjungan antenatal care dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi Penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (reinforcing factors) meliputi dukungan suami/keluarga. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. Metode Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional dengan metode kuantitatif, Hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden yang bersikap negative berjumlah 42 orang dan sebanyak 31 orang (73.8%) tidak teratur melakukan kunjungan ANC, sementara responden yang bersikap positif berjumlah 18 orang dan sebanyak 14 orang (77.8%) melakukan kunjungan antenatal secara teratur. Diperoleh nilai RP sebesar 3.32 (95%CI=1.37 - 8.03) menunjukkan bahwa ibu yang bersikap negatif lebih berpeluang 3.32 kali tidak teratur melakukan kunjungan ANC Orang yang memiliki prinsip untuk selalu hidup sehat, akan melakukan apa saja untuk kesehatannya apalagi untuk janin dan ibu hamil bagian dari keluarga dan kehidupannya, salah satunya dengan melakukan kunjungan ANC dengan baik

Kata kunci: Kehamilan, Kunjungan ANC, Pelayanan ANC

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, AKI maternal mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Angka ini didapatkan dari hasil formulasi data yang dilaporkan serta hasil pencatatan unit-unit pelayanan

Received Juli 01, 2023; Accepted Agustus 30, 2023; Published September 30, 2023

* Siti Maryam, iyamrambe@gmail.com

kesehatan yang direkap dan dilaporkan oleh Bidang Bina Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota medan AKI maternal pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,32 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2013 yaitu sebesar 16,27 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 20,33 per 100.000 kelahiran hidup. Tercatat 5 kasus kematian Ibu dari 24.590 kelahiran hidup di Kota Makassar yang disebabkan 2 kasus perdarahan dan 3 kasus eklampsia.

Penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan hipertensi dalam kehamilan proporsinya semakin meningkat.

Kunjungan antenatal care oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi Penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (reinforcing factors) meliputi dukungan suami/keluarga

Survey pendahuluan yang telah saya lakukan di dapat masih kurangnya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, itu semua dapat di lihat dalam cakupan ibu hamil yg masih 94 %. Maka dari itu saya tertarik mengambil penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan.

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dan wajib dilakukan oleh para ibu hamil karena dalam pemeriksaan tersebut dilakukan monitoring secara menyeluruh, baik mengenai kondisi ibu maupun janin yang sedang dikandungnya. Dengan pemeriksaan kehamilan kita dapat mengetahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin dan bahkan

penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat dilakukan penanganan secara dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal dapat dilihat dari konsep dan perilaku seseorang yang dikemukakan oleh Lawrence Green adalah sebagai berikut:

a. Faktor predisposisi

1. Usia Usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berpikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Kehamilan remaja yang berumur kurang dari 20 tahun memberi risiko kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih tinggi dibanding dengan kehamilan pada umur 20-35 tahun.

2. Tingkat pendidikan Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil
3. Paritas ibu hamil Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya.

Ibu hamil primigravida merasa lebih membutuhkan informasi mengenai kehamilannya dikarenakan mereka merasa belum berpengalaman pada saat kehamilan terjadi. Mereka lebih banyak merasa khawatir dibandingkan dengan kehamilan multigravida sehingga ibu hamil primigravida akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal dibandingkan dengan multigravida. Ibu multigravida merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih banyak dari pada primigravida, padahal setiap kehamilan itu berbeda keadaan dan kondisi akan berbedabeda.

4. Status pekerjaan Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

5. Pengetahuan ibu hamil Untuk berperilaku kesehatan, misalnya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, diperlukan pengetahuan dan kesadaran ibu tersebut tentang manfaat periksa kehamilan baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun janinnya. (Notoatmodjo, 2012) Sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.
6. Sikap ibu hamil Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan, sikap yang negative membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan.

b. Faktor pemungkin

- a. Penghasilan keluarga Ibu hamil dengan penghasilan keluarga yang rendah lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok untuk keluarganya sehingga hal lain menjadi terabaikan, termasuk kesehatan kehamilannya. Sehingga, semakin rendah penghasilan keluarga maka semakin rendah angka kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.
- b. Jarak tempat tinggal Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berpikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan.
- c. Media informasi Agar diperoleh hasil yang efektif tentang antenatal care diperlukan alat bantu atau media pendidikan. Fungsi media pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan.

Kunjungan antenatal memberi kesempatan bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan esensial bagi ibu hamil dan keluarganya termasuk rencana persalinan (di mana, penolong, dana, pendamping dan sebagainya) dan cara merawat bayi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif Pada penelitian ini populasinya adalah wanita hamil yang usia kehamilan yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan yang berjumlah 60 responden Cara pengumpulan data dilakukan dengan:Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu datang keklidik untuk memeriksakan kehamilannya, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Analisis Bivariat Hubungan Umur dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah kerja Puskesmas Pargarutan Tahun 2023

Umur	Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC)		T Total	T	pvalue	RP	95%CI
	Um Teratur	Tidak Teratur					
Beresiko (<20 >35	Ber	7	F 2	F 8	100.0		
	<20	5	F 5		0.52	1	0.84 –
Tidak Beresiko (20-35)	Tid	5	F 2	F 5	100.0		
	>35	5.8	F 3	F 4.2		.35	2.15

Sumber Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 8 responden yang beresiko mayoritas tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 6 orang (75%), dari 52 responden yang tidak beresiko mayoritas tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 29 orang (55.8%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p=0.52$ ($p>0.05$), diperoleh nilai RP sebesar 1.3 ($95\%CI=0.84 - 2.15$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan *Antenatal care* (ANC).

Menurut Prawirohardjo (2014) bahwa kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 21-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali setelah usia diatas 35 tahun. Kehamilan diusia muda atau remaja (dibawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil sedangkan usia tua (didas 35 tahun) akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil.

Tabel 4.3 Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah kerja Puskesmas Pargarutan Tahun 2023 Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Pendidikan	P	Tidak	Teratur	p valu	RP	
		<u>Teratu</u>	otal		95%CI	
		%	%	%		
Pendidikan Rendah	Pend	8	1	100.0		
	0	1.1	8.9	7	0.00	
						3.7 – 1.70 – 3 8.23
Pendidikan Tinggi	Pend	2	7	100.0		
	1.7	8	8.3	3		

Sumber Data Primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang berpendidikan rendah mayoritas tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 30 orang (81.1%), sementara dari 23 responden yang berpendidikan tinggi mayoritas teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 orang (78.3%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p=$

0.01 ($p<0.05$) berarti hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ANC, diperoleh nilai RP sebesar 3.73 (95%CI=1.70 - 8.23) menunjukkan ada bahwa ibu yang berpendidikan rendah lebih berpeluang 3.73 kali tidak teratur melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik juga pengetahuannya tentang sesuatu.

Tabel 4.4

Pekerjaan	Tidak Teratur		Teratur		Total	p value	RP	95%CI
	Tidak	Teratur	Tidak	Teratur				
Tidak Bekerja	1	5	5	8	8	0.02	1.71	1.10 – 2.69
					100.0			
Bekerja	4	3.8	8	6.3	12.2	0.71	2.69	
					100.0			

Analisis Bivariat Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah kerja Puskesmas Pargarutan Tahun 2023
Sumber Data Primer 20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang tidak bekerja mayoritas tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 21 orang (75%), sementara dari 32 responden yang bekerja mayoritas teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 orang (56.3%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p=0.02$ ($p<0.05$) berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC, diperoleh nilai RP sebesar 1.71 (95%CI=1.10 - 2.69) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang 1.71 kali tidak teratur melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang bekerja.

Pekerjaan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan

kesehatan. Factor pekerjaan dapat menjadi factor ibu dalam melakukan kunjungan ANC dalam melakukan pemanfaatan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu tingkat pendidikan ibu ($p=0,00$), tingkat pekerjaan $p=0,02$), tingkat pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$) dan yang tidak berhubungan dengan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu umur ibu hamil ($p=0,52$), di Wilayah kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. Untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil melalui penyuluhan tentang pentingnya Antenatal Care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

Arihta.2012. *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2012*. Medan.

Asrinah, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa kehamilan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ayu, dkk.2017. *Jurnal Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*, Lampung.

Ayu Mandriwati, dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Kehamilan BerbasisKompetensi Edisi 3*, Jakarta: EGC

Dinkes Sumut. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*, Medan: DinasKesehatan Sumatera Utara (diakses 21 februari 2018).

Dhita,Rodiani. 2017. Hubungan Kunjungan *Antenatal Care* dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. Lampung.

Depkes RI, 2001, *Standar Pelayanan Kebidanan*, Jakarta.

Dwi Feni. 2017. Faktor Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten asahan. Asahan.

Lalita Elisabeth M.F, 2013. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Bogor: IN MEDIA.

Fitrayeni, dkk.2015, *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Tahun 2015*. Padang.

IBI.2016. *Buku Acuan Midwifery Update* Jakarta : Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.

IKAPI. 2010. *Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney Edisi 2*, Jakarta: EGC.

Jannah Nurul. 2012. *Buku Ajar Asuhan kebidanan Kehamilan*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Jane, dkk.2014, *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014*.Minahasa.

Jenni, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Bogor: IN MEDIA.

Kemendes.2015 (a).*Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.